

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djelantik,Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara teori dan praktik*,Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hawkins,Peter. 2012. *Creating a Coaching Culture: Developing a Coaching Strategy for Your Organization*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Ihromi, Tapi Omas. 2016. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat,R.M. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koentjaraningrat,R.M. 1982. *Persepsi tentang Kebudayaan Nasional*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Lisjibanto,Herry. 2013. *Kapal Pinisi,Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lisjibanto,Herry. 2019. *Kapal Pinisi,Edisi Kedua*. Yogyakarta : Histokultura.
- M.Sc,dkk. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis,karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : PT Grasindo.
- Rijal,Syamsul,dkk. 2021. *Ekosistem Wisata Budaya Perahu Pinisi*. Makassar : Politeknik Pariwisata Makassar.
- Saenong,Muhammad Arif. 2013. *Pinisi: Paduan Teknologi dan Budaya*. Yogyakarta : Ombak.
- Warsito,Tulus., dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan Konsep & Relevansi bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : Ombak.

Artikel Jurnal:

- Ardiwidjaja,Roby. 2016. ‘‘Pelestarian Warisan Budaya Bahari : Daya tarik kapal tradisional sebagai kapal wisata’’, *Jurnal Makalah Arkeologi*,. Vol 24, No.1.

Desriyanti,Lidya. 2017. ‘Diplomasi Budaya Indonesia melalui wayang kulit di Amerika Serikat’. *Jurnal FISIP*. Vol 4, No.2.

Keesing.Roger M. 1997. ‘Teori-Teori tentang Budaya’. *Jurnal Antropologi Indonesia*. Vol. No.52. Hal.3.

Madani,Fitria. 2021. ‘ ‘Local Genius Tradisi Pembuatan Perahu Masyarakat Bontobahari terhadap Spirit Kebudayaan Maritim Nusantara’’. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol.23, No.23.

Nastiti,Andini. 2015. ‘Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO dalam Meresmikan Tari Saman Sebagai Warisan Budaya Indonesia’’. *JOM FISIP*. Vol.2, No.2.

N.Kurnasari,dkk. 2013. ‘Dimensi religi dalam pembuatan pinisi’’, *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*,. Vol.8, No.1.

Randa, Gusti J. 2014. ‘Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO dalam Meresmikan Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia’’. *JOM FISIP*. Vol 2, No.2.

Skripsi

Baidawi,Hanafi. 2009. ‘Konstruksi keberagaman masyarakat nelayan-studi terhadap ritual rokat tase di desa Branta Tlanakan Pamekasan Madura’.

UIN Sunan Kalijaga.

B.P.Andi Praga. 2019. ‘Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Perahu Tradisional Pinisi di Tanah Beru, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba’’. Universitas Negeri Makassar.

Jastro,Elymart. 2010. ‘Kajian Perahu Tradisional Nusantara di Museum Bahari di Jakarta Utara’’. Universitas Indonesia.

Setiawan,Jimmi. 2021. ‘Strategi Diplomasi Kebudayaan Pencak Silat Indonesia sebagai warisan budaya tak benda UNESCO di masa pandemic Covid19’’. Universitas Satya Negara Indonesia.

Artikel dari Internet

- Abdullah,Ruslan. 2014. “Kisah Pelayaran Legendaris Pinisi Nusantara”.
<https://ruslanabdullah61.files.wordpress.com/2014/10/kisahpelayaran-legendaris-phinisi-nusantara.pdf>
- Atdikbudtokyo. 2019. “Semaraknya rumah Budaya Indonesia “Sekaten” di Tokyo”.
<https://atdikbudtokyo.kemdikbud.go.id/2019/11/16/semaraknyarumah-budaya-indonesia-sekaten-di-tokyo/>.
- Biro Komunikasi. 2021. “ “Lima Pilar Kebijakan Utama Guna Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia””.
<https://maritim.go.id/limapilar-kebijakan-utama-guna-mewujudkan-indonesia-sebagai/>.
- Carmudi Indonesia. 2017. “Pinisi Bagi Negeri Upaya Toyota Selamatkan Terumbu Karang”. <https://www.carmudi.co.id/journal/pinisi-bagi-negeri/>
- Cendana News. 2016. “WDB Kemendikbud kenalkan Pinisi lewat workshop di Kota Malang”.
<https://www.cendananews.com/2016/09/wdbkemendikbud-kenalkan-kapal-pinisi-lewat-workshop-di-kotamalang.html>.
- Fajar.co.id. 2021. “Anyorong Lopi,tradisi unik dari Tanah Beru’mengantar’ Pinisi menyentuh laut”. <https://fajar.co.id/2021/02/12/anyorong-lopi-tradisiunik-dari-tanah-beru-mengantar-pinisi-menyentuh-laut/>
- Gloria,N,dkk. 2012. “Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam meresmikan Noken Sebagai warisan budaya Indonesia pada tahun 2012”.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2209/2151>.
- Gotravela Indonesia. Tanpa tahun. “Ritual Pembuatan Kapal Pinisi”.
<https://www.gotravelaindonesia.com/ritual-pembuatan-kapal-phinisi/>
- ITPC Busan. 2016. “*Seatrade Cruise Asia 2016*”.
<https://itpcbusan.kr/2016/05/14/sea-trade-cruise-asia-2016/?lang=id>

KEMENDIKBUD. 2017. "Festival Europalia : Pameran Kapal Pinisi".
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/festival-europalia-pamerankapal-pinisi-1/>

KEMENDIKBUD. 2017. "Pameran Budaya Maritim Indonesia Hadir di Eropa".
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/pameran-budaya-maritimindonesia-hadir-di-eropa/>

KEMENDIKBUD. 2017. "Pinisi jadi Warisan Budaya Takbenda UNESCO, Kemendikbud Ajak Generasi Muda Lestarikan Budaya".
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/pinisi-jadi-warisanbudaya-takbenda-unesco-kemendikbud-ajak-generasi-mudalestarikan-budaya>

KEMENDIKBUD. 2017. "Pinisi Masuk ke Dalam Daftar Warisan Budaya Takbenda UNESCO".
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/pinisi-masuk-kedalam-daftar-warisan-budaya-takbenda-unesco>

KEMENDIKBUD. 2017. "Kapal Pinisi Diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda".
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/kapal-pinisi-diakuiunesco-sebagai-warisan-budaya-takbenda/>

KEMENDIKBUD. 2017. "Ratusan Agenda Budaya Indonesia Akan Ramaikan Festival Europalia 2017".
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/09/ratusan-agendabudaya-indonesia-akan-ramaikan-festival-europalia-2017>

KOMINFO. 2016. "Menuju Poros Maritim Dunia".
https://www.kominfo.go.id/content/detail/8231/menuju-porosmaritim-dunia/0/kerja_nyata

Kompas. 2014. "Kapal Pinisi" Hadir di Serbia, Kenalkan Pinisi.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2016/02/24/wonderfulindonesia-berkibar-di-38th-belgrade-international-fair-of-tourism>

Kompas.2016. "Pinisi Indonesia "Berlayar" di *Seatrade Cruise Asia 2016*".
<https://travel.kompas.com/read/2016/05/12/114300327/Pinisi.Indonesia.Berlayar.di.Seatrade.Cruise.Asia.2016?page=all>

- Kuliah Kebudayaan Timur Tengah. *Tanpa tahun.*
‘Kebudayaan’. <https://istayn.staff.uns.ac.id/files/2010/09/makna-kebudayaan.pdf>
- KWRI UNESCO. 2017. ‘Hari ini 8 tahun lalu, UNESCO akui Batik sebagai Warisan Dunia asal Indonesia’.
<https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/hari-ini-8-tahun-lalu-unescoakui-batik-sebagai-warisan-dunia-asal-indonesia/>.
- Mulyadi, Yadi. 2016. ‘Kemaritiman, Jalur Rempah dan Warisan Budaya Bahari Nusantara’.
https://www.researchgate.net/profile/Yadi-Mulyadi/publication/309673900_Kemaritiman_Jalur_Rempah_dan_Warisan_Budaya_Bahari_Nusantara/links/581cac4208ae40da2cab2880/Kemaritiman-Jalur-Rempah-dan-Warisan-Budaya-Bahari-Nusantara.pdf
- M.O.C, Ruth, dkk. Tanpa tahun. ‘Upaya Indonesia mendaftarkan seni pembuatan kapal pinisi kedalam *intangible cultural heritage*’.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/56973>
- Nontji, Anugerah. 2017. ‘Ekspedisi Perahu Layar Tradisional Pinisi Nusantara, Jakarta-Vancouver 1986’.
<http://oseanografi.lipi.go.id/datakolom/37%20Ekspedisi%20Pinisi%20Nusantara.pdf>
- Pinisi Boat. 2011. ‘*The Legends, The Pride of Indonesia and the forgotten*’.
<http://pinisi-boat.blogspot.com/2012/12/the-legends-pride-ofindonesia-and.html>
- Press Release. Tanpa tahun. ‘*Europalia Arts Festival Indonesia : Mengubah Pandangan tentang Multikulturalisme*’.
<https://pressrelease.kontan.co.id/release/europalia-arts-festivalindonesiamengubah-pandangan-tentang-multikulturalisme?page=all>
- Smart Expo. 2020. ‘*Indonesia 36 th International Tourism Fair in Belgrade, 2014*’.
<https://www.smartexpo.rs/indonesia-36thinternational-tourism-fair-in-belgrade-2014-66-m2/>

- Southeast Asia. 2021. ‘Indonesia Presents the Majestic Phinisi Schooner at the Belgrade International Tourism Fair 2014’.
<https://www.visitsoutheastasia.travel/activity/indonesia-presents-the-majestic-phinisi-schooner-at-the-belgrade-international-tourism-fair2014/>
- Tribun Makassar. 2015. ‘Beginilah Ritual Pemotongan Lunas Kapal Phinisi’.
<https://makassar.tribunnews.com/2015/03/08/beginillah-ritualpemotongan-lunas-kapal-phinisi>
- Tribun News. 2016. ‘Wonderful Indonesia Berkibar di 38th Belgrade International Fair of Tourism’.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2016/02/24/wonderful-indonesia-berkibardi-38th-belgrade-international-fair-of-tourism>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘Convention Concerning the Protection of The World Cultural and Natural Heritage’.
<https://whc.unesco.org/archive/convention-en.pdf>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘Pinisi Art Of Boatbuilding In South Sulawesi’.
<https://ich.unesco.org/en/RL/pinisi-art-of-boatbuilding-in-southsulawesi-01197>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘Procedure of Inscription of elements on the Lists and of Selection of Good Safeguarding Practices’.
<https://ich.unesco.org/en/procedure-of-inscription-00809#timetableand-procedure>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘The Criteria for Selection’.
<https://whc.unesco.org/en/criteria>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘Third Medium-Term Plan (1990-1995)’.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000084697>
- UNESCO. Tanpa tahun. ‘Twelfth Session of The Committee’.
<https://ich.unesco.org/en/12com>

UNESCO. Tanpa tahun. ‘‘2003 Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage’’. <https://ich.unesco.org/doc/src/15164-EN.pdf>

UNESCO. 2018. ‘‘12th Session of The Intergovernmental Committee’’. <https://www.youtube.com/watch?v=bnGmk4-VVhg&t=1716s>

Vakansi Beyond Tourism News. 2016. ‘‘Wisata Bahari Akan Dipromosikan di *Seatrade Cruise Asia 2016*’’. <https://vakansi.co/wisata-bahari-akandipromosikan-di-seatrade-cruise-asia-2016/>

Warisan Budaya Takbenda Indonesia. 2010. Pinisi.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=463>

Wawancara Online

Wawancara dengan Bapak Horst Liebner , Pakar Maritim pada tanggal 27 Mei 2022.

Wawancara dengan Ibu Maya, mantan Staf Direktur Perlindungan Kebudayaan pada tanggal 2 Juni.

Wawancara dengan Bapak Sapril Akhmady, Yayasan Makassar Skalia pada tanggal 18 Juni 2022.

Wawancara dengan Kementerian Luar Negeri pada tanggal 21 September 2022.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Narasumber : **Hartanti Maya Khrisna, Perwakilan dari Direktur Perlindungan Kebudayaan**

1. Bagaimana proses awal seni pembuatan pinisi diajukan ke UNESCO ?

Jawaban :

Pinisi sudah masuk dalam Pencatatan Kekayaan Budaya Takbenda Indonesia sejak tahun 2010 dengan nomor 000463, yang mencatat waktu itu adalah Bapak Shaifuddin Bahrum dari Komunitas Baruga bekerjasama dengan BPNB Sulawesi Selatan. Kemudian tahun 2013 Pinisi ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia bersama 77 Warisan Budaya Takbenda lainnya dari seluruh Indonesia atas ajuan dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan dengan nomor 238/M/2013

2. Mengapa Indonesia Mendaftarkan Pinisi sebagai warisan budaya dunia terhadap unesco ?

Jawaban :

Tahun 2014 bersama Tim Ahli Bapak Mukhlis PaEni, Ibu Pudentia MPSS, Ibu Diah Harianti (Direktur Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya waktu itu, sekarang menjadi Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya) serta Bapak Kacung Maridjan (Dirjen Kebudayaan) memutuskan mengajukan Pinisi sebagai nominasi Indonesia selanjutnya dengan beberapa pertimbangan: Bahwa Warisan Budaya yang sudah masuk dalam daftar UNESCO belum ada yang menyentuh wilayah kemaritiman, padahal Indonesia merupakan salah satu negara Maritim terbesar. Wayang, Keris, Batik, Saman, Noken, Tiga Genre Tari Bali belum mewakili wilayah Sulawesi, sehingga baik kiranya apabila WBTb yang diusulkan dapat mewakili wilayah Indonesia. Pengetahuan Tradisional mengenai pembuatan kapal ini merupakan pengetahuan yang tidak banyak orang tahu, sehingga dikhawatirkan akan cepat hilang atau punah apabila tidak segera kita lindungi. Pinisi merupakan salah satu mahakarya Indonesia untuk Dunia.

3. Apa saja tahap-tahap yang dilakukan Indonesia untuk mendaftarkan Pinisi sebagai warisan budaya takbenda ke UNESCO ?

Jawaban :

Pada Bulan Oktober 2014, dimulai proses pembuatan naskah nominasi dengan mengundang sekitar 30 orang yang terdiri dari Peneliti, Budayawan, Akdemisi, Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten Bulukumba untuk bersama-sama merumuskan apa yang akan diajukan dari Warisan Budaya "Pinisi" ini. Pada rapat tersebut akhirnya disepakati bahwa yang akan diajukan adalah Pinisi sebagai seni pembuatan perahu. Kemudian Tim Dikbud yang dikomandani ibu Diah Harianti dengan anggota terdiri dari Bapak Mukhlis PaEni, Horst Liebner, Ibu Pudentia, Bapak Damardjati dari Puslitjakdikbud, Ibu Roseri Rosdy Putri dibawah arahan Pak Kacung Maridjan, menuliskannya menjadi naskah nominasi. Dalam naskah nominasi ini juga dibutuhkan dokumentasi yang valid dan update, sehingga kami bekerjasama dengan ISBI Bandung, untuk membuat film sesuai dengan kebutuhan naskah. Setelah draft naskah siap, kami mengadakan uji publik di Benteng roterdam dan Bulukumba dan meminta pernyataan dari komunitas bahwa apa yang tertulis dalam naskah ini sudah sesuai dengan yang ada di lapangan. 31 Maret 2015 naskah nominasi Pinisi resmi diajukan ke UNESCO. Bulan Desember Tahun 2017 akhirnya Pinisi, art of boatbuilding, masuk dalam daftar Warisan Budaya Takbenda UNESCO.

4. Setelah berkas pinisi disampaikan tgl 31 maret, UNESCO melakukan evaluasi berkas, nah utk tahap tersebut, apakah Indonesia utk Pinisi ini tidak mendapatkan revisi atau kekurangan pd dokumen bu? Atau ada kendala pada saat penyeleksian dari UNESCO nya bu?

Jawaban :

Ada kekurangan berkas terkait dengan data base tapi bukan tentang substansi pinisinya dan administrasi, bukti keterlibatan komunitas. Sebetulnya berkas sudah lengkap, hanya biasanya mereka minta penyempurnaan aja, itu semua (database dan bukti keterlibatan sudah ada) hanya mereka minta sedikit penyesuaian aja dengan format terbaru mereka saat itu

Narasumber : Horst Liebner, Pakar Maritim yang terlibat dalam pengusulan Pinisi terhadap UNESCO

1. Bagaimana proses pendaftaran Pinisi terhadap UNESCO ?

Jawaban :

Pertama, Bukan 'pinisi' yang menjadi warisan dunia, tetapi tradisi pengetahuan pembuatan perahu dan pelayaran di daerah Tana Beru, Lemo-Lemo, Bira dan Ara, Kec. Bontobahari, Kab. Bulukumba, SulSel. Kata 'pinisi' hanya diambil sebagai umpan, karena diharap bisa menaik support dari khalayak yg berpendapat mengetahui apa itu pinisi.

2. Bagaimana keterlibatan bapak pada saat pendaftaran pembuatan pinisi ?

Jawaban :

Saya terlibat di situ karena pada akhir tahun 1980-an meneliti tentang pembuatan perahu dan pelayaran di kawasan itu, dan sejak itu ya dapat berbagai tugas yg lain yg berhubungan dengan pembuatan perahu dan pelayaran 'tradisional' di Sulawesi. Saya tahun 2014-2015 berulang kali diminta membawa ceramah dan presentasi untuk timnya yang ditugaskan mengisi formulir lamaran dan sebagainya. Dr. Mukhlis Paeni, waktu itu salah satu anggota komite warisan dunia dan saya menyarankan mereka buat lamaran yang lebih ke multimedia karena ya mungkin lebih gampang maka timnya ke Tana Beru buat film, wawancara dll., termasuk merekam suara masyarakat setempat yang semua senang dan bahkan minta agar tradisi pengetahuan itu dilindungi dan lain-lain. Nah, ketika formulir tertulis akhirnya mau dikirim tim mengirimnya ke saya dulu utk diperiksa dan ini file MS Wordnya dengan koreksi-koreksi yang saya buat. Saya hanya perbaiki yang berhubungan dengan konten budaya sejarah dsb, bukan yang ada sangkutpaut dengan administrasi, diseminasi dll. Na, baru juga lihat bahwa saya menterjemahkan sebagian yang mereka tulis dalam Bahasa Indonesia tetapi ya, bagian2 3b dan yg sejenisnya saya tidak terlalu utak-atik karena ya itu bukan bidang saya. Akhirnya dapat berita bahwa lamarannya ditolak, terutama karena poin2 seperti 3b itu: Siapa yang melestarikannya, apa yg selama ini dibuat dsb. Salah satu ya alamat website yg mereka taruh di formulir telah berubah atau apa sehingga tidak dapat dihubungi lagi ketika pihak UNESCO mau cek. Na- kembali

ke perjalanan warisan dunianya, saya akhirnya tahun 2017 kalau tidak salah ingat diberitahu bahwa mereka lagi ke Korea untuk mengawali jalannya lamaran itu. Pada saat itu ikut juga bupati setempat dll, dan ya duduklah mereka semua manis di pelnum UNESCO. Urusan-urusan UNESCO dibuat antara para duta UNESCO, dan di situ ada banyak tawar-menawar, caranya ya negara a dan b janji akan bantu c kalau c nanti bantu mereka lagi. Bupati, tim dsb tinggal duduk manis deh tunggu karena mereka sudah perbaiki email, website dan lainnya. Bupatiya pulang dengan bangga.

3. Apa saja hambatan dalam proses peresmian seni pembuatan pinisi ini menjadi warisan budaya takbenda ?

Jawaban :

Selama ini mereka, artinya Dikbud, bupati, gubernur Sulsel tidak buat banyak untuk mengembangkan Warisan Dunia yg mereka dapat. Coba cek di internet yg ada substansi hampir tidak ada. Memang ada perahu yang dikirim ke pameran di Belgia, ada yg dilayarkan ke Australia, ada yg baru dipasang di Museum Maritim Belitung tetapi sebagian karena Hilmar Farid. Ini ada beberapa bacaan yang dapat kamu jadikan referensimu. <https://www.emkp.org/indonesian-boatbuilding-endangered-knowledge-project/>, https://www.academia.edu/35875533/Pinisi_Terciptanya_Suatu_Ikon <https://independent.academia.edu/HorstLiebner/Catatan-akan-Sejarah-Pembuatan-Perahu-Nusantara> dan ini, semacam laporan informal pertama ttg warisn dunianya itu

https://www.academia.edu/37547728/Pinisi_The_Art_of_West_Austronesian_Shipbuilding, <https://www.crossart.com.au/next/369-dhomala-dhaewu-makassan-sail-story-by-the-stars-wind-ocean-currents-part-2>. Dan ada pun kami buat website pinisi.org, secara pribadi - tetapi sedang suspended, baru saya lihat.

Yang terakhir itu untuk seminar ICHCAP, organisasi pengganti UNESCO di Korea, di mana biasanya hasil-hasil dari nominasi tahun sebelumnya didiskusikan, Tahun itu konsentrasinya ke bidang maritim - dan ya, hanya indonesia ada yg begitu selama ini

Narasumber : **Sapril Akhmady, Yayasan Makassar Skalia**

1. Bagaimana keterlibatan yayasan Makassar Skalia pada saat pengajuan seni pembuatan pinisi sebagai warisan budaya takbenda ?

Jawaban :

Saat pengajuan pinisi ada 2 tim yaitu ada yang berhadapan langsung dengan pihak UNESCO dan tim komunitas yang memperkuat pinisi untuk diusulkan. Bagian komunitas sangat penting dalam proses pengajuan ini. Makassar Skalia mempunyai keresahan yaitu pinisi ini sangat istimewa namun mengapa tidak seterkenal itu, maka kami ingin terlibat pada pengajuan pinisi ini.

2. Apa saja upaya yang dilakukan yayasan Makassar Skalia agar pinisi diresmikan oleh UNESCO ?

Jawaban :

Satu hal yang menjadi penting yaitu pinisi ini harus dikenalkan seluas-luasnya. Semakin banyak yang mengenal pinisi maka keinginan Indonesia agar seni pembuatan pinisi diresmikan sebagai WBTB akan semakin terbantu. Jika diluar, Indonesia memperkenalkan kepada masyarakat luar negeri disini Yayasan Makassar Skalia mempunyai visi untuk memperkenalkan pinisi secara komprehensif karena internasional pinisi sudah diakui namun di internal kurang mengenal sehingga untuk generasi muda diberikan seperti edukasi, program kampanye pembuatan. Dan target pembuatannya adalah generasi muda lebih mengenal kebudayaan kita. Bentuk menyadarkannya adalah Program ada 3 tahap yaitu :

Satu pinisi untuk Makassar. Pembuatan kapal pinisi sbg media edukasi langsung untuk memperkenalkan dari awal lunas sampai kelar. Dan komunitas ikut berkontribusi langsung dari finansial dan tenaga untuk membantu panrita lopi. Hal ini mengajak masyarakat agar masyarakat lain terlibat juga. Dari pembuatan yg tadi terbentuk pinisi secara visual yg komprehensif. Pembuatannya direkam langsung.

Edukasi maritime, yayasan Makassar skalia berlayar dengan anak-anak usia sd-sma-perguruan tinggi rutin hampir 3tahun untuk memperkenalkan pinisi. disitu proses pembuatannya (rekaman) diputar ulang dan selama berlayar disisipkan bahwa bagaimana kebudayaan ini tercipta, budaya ini gimana tercipta, proses sejarah, pembuatannya, dan memasukkan muatan-muatan pendidikan ekologi

Ekspedisi bakti nusa.

Ada ekspedisi bakti nusa ada 36 titik singgah dan pada saat itu sudah ada sponsor untuk kolaborasi. Setiap titik singgah (kabupatennya) ada seminar, dan workshop, dan pameran open seat. Naik kekapal, tanya jawab, panggung maritime.

Pelayaran ke seluruh Indonesia. ada 2 fase , timur dan barat. Fase timur sedang dijalankan namun covid. Ada 3 hasil di highlight yaitu Ada generasi tua, generasi muda, milenial. Generasi tua mempunyai referensi, generasi muda sedang pencarian pengetahuan pinisi, dan untuk milenial, karena kampanyanya efektif maka generasi sudah meningkat mengetahui pengetahuan pinisinya karena kemajuan teknologi juga.Yayasan Makassar skalia juga menghubungkan pinisi dengan berbagai tema. Untuk menarik perhatian, pinisi diintegrasikan dengan Pinisi dengan pariwisata, pinisi dgn olahraga, pinisi dengan lingkungan.

Campaign selanjutnya, selain awareness dalam campaign membangkitkan kepedulian, dan melakukan aksi. Ada beberapa kompetisi yg bertema maritime mengangkat pinisi. Kemenkofarkos membuat kompetisi film pendek untuk generasi muda ttg maritime, dan 80% dominan pinisi sbg tema. Namun secara lokal, dulu zaman soekarno/soeharto, ada dokumen lomba pinisi dengan tujuan menggerakkan roda perekonomian transportasi barang waktu itu. Ada 2 kali lomba pinisi dan saat ini tidak ada lagi.

3. Bagaimana dampak dari ekspedisi ini ?

Jawaban :

Dampak dari ekspedisi ini adalah dari proses ekspedisi 3 tahun ini, dilakukan monitoring dan evaluasi bersama dengan akademisi dan panrita lopi yaitu Tradisi pembuatan di kalangan kabupaten Bulukumba berkembang dari tahun ke tahun seiring dengan pemesanan. Ada generasi muda melanjutkan, yang kurang adalah pengetahuan berlayar karena terjadi perubahan yaitu penggunaan mesin.

Pengetahuan berlayar ini hilang karena tergantikan oleh teknologi saat ini . padahal tradisi berlayar ini harus dikembangkan karena yayasan Makassar skalia yg konsen dengan isu-isu lingkungan, mesin yg tidak ramah lingkungan . Bahan pembuatan pinisi semakin sulit, namun pengetahuan berkembang. Karena pemesanan banyak. bahkan bukan hanya di Bulukumba mereka membuatnya disentra-sentra bahannya seperti di Papua, Sulawesi Tengah, melayani segala pembuatan perahu terutama perahu kayu dan pinisi menjading leading pembuatan kapal tsb .

4. Untuk saat ini, apa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan warisan budaya takbenda (seni pembuatan pinisi) ini ?

Jawaban :

Di Bulukumba ada festival pinisi, pasca diresmikan unesco. dibuat sebagai peraturan daerah untuk mempertahankan pinisi dan sebagai simbolisasi pinisi sbg kekuatan kabupatennya.

5. Apa saja tantangan yang didapatkan ?

Jawaban :

- definisi pinisi diawal salah. Awalnya bentuk fisik, namun sebenarnya seni pembuatannya pengetahuannya. Diliat dari bentuk fisik (ekspresi budaya) padahal value dan pengetahuannya dilupakan. Karna warisan takbenda jadi ke-3 nya menyatu. Ekspresi budaya,value dan pengetahuannya.

- peneliti kurang referensi

Namun hal ini sudah diatasi sebisa mungkin, Referensi pinisi semakin banyak, orang lebih mudah belajar. Institusi pendidikan juga membuat program tentang kemaritiman dan dipresentasikan dengan pinisi tema lingkungan, pesisir, dan saat ini ada *climate change*.

Narasumber : Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Luar Negeri RI

1. Tanggal berapa Pinisi didaftarkan kepada UNESCO untuk menjadi warisan budaya dunia takbenda?

Jawaban :

Didaftarkan kepada UNESCO pada tahun 2015 dan diresmikan pada Sidang ke-12

Komite Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Pulau Jeju, Korea Selatan, Kamis, (7/12/2017).

2. Apa yang menjadi alasan Indonesia mendaftarkan Pinisi sebagai warisan budaya dunia?

Jawaban :

Karena Pinisi memiliki nilai kearifan lokal dan relevansi sejarah yang besar bagi masyarakat suku Bugis, Sulawesi Selatan. Seleksi ini dilakukan oleh Tim Ahli Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang terdiri dari para ahli di bidang kebudayaan. Tim ini dibentuk serta ditetapkan oleh Menteri Kemdikbud melalui Keputusan Menteri untuk melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi penetapan Warisan Budaya.

3. Merujuk pada diplomasi budaya, terdapat 5 bentuk diplomasi budaya yang dilakukan dalam situasi damai yaitu ekshibisi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli dan konferensi. Pada proses pematenan Pinisi, apa saja diplomasi yang dilakukan Indonesia (ekshibisi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli, dan konferensi) agar Pinisi dapat ditetapkan sebagai warisan budaya dunia?

Jawaban :

Yang dilakukan di bawah ranah/prakarsa Kemlu adalah fasilitasi diskusi yang melibatkan ahli-ahli budaya dan komunitas budaya terkait Pinisi.

4. Apa alasan UNESCO meresmikan Pinisi sebagai Warisan Budaya Dunia Takbenda?

Jawaban :

UNESCO menyetujui nominasi Pinisi sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) berdasarkan putusan Sidang ke-12 Komite ICH UNESCO (Decision of the Intergovernmental Committee: 12.COM 11.B.13). Inskripsi sebuah WBTb dapat dilakukan jika telah memenuhi kriteria ICH sebagai berikut:

- a. Merupakan identitas budaya dari satu atau lebih Komunitas Budaya;
- b. Memiliki nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan kesadaran akan jatidiri (pengampu budaya dan masyarakat Indonesia) dan persatuan bangsa;
- c. Memiliki kekhasan/keunikan/langka dari suatu suku bangsa yang memperkuat jati diri bangsa Indonesia dan merupakan bagian dari komunitas;
- d. Merupakan living tradition dan memory collective yang berkaitan dengan pelestarian alam, lingkungan, dan berguna bagi manusia dan kehidupan;
- e. WBTb yang memberikan dampak sosial ekonomi, dan budaya (multiplier effect);
- f. Mendesak untuk dilestarikan (unsur/karya budaya dan pelaku) karena perisitwa alam, bencana alam, krisis sosial, krisis budaya, krisis politik, dan krisis ekonomi;
- g. Menjadi sarana (dan penjamin) untuk pembangunan yang berkelanjutan;
- h. Karya budaya yang diusulkan harus mewakili Provinsi (jenis pengusulan bisa terdiri dari beberapa karya budaya sejenis yang tersebar di daerah-daerah yang ada dalam Provinsi tersebut);
- i. Tidak mengajukan karya budaya yang sudah punah atau tidak ada lagi masyarakat pendukungnya;
- j. Keberadaannya terancam punah;
- k. WBTb diprioritaskan di wilayah perbatasan dengan negara lain;
- l. Rentan terhadap klaim WBTb oleh Negara lain;
- m. Sudah diwariskan dari lebih dari satu generasi;
- n. Dimiliki seluas komunitas tertentu;
- o. Tidak bertentangan dengan HAM dan konvensi-konvensi yang ada di dunia

(peraturan perundang-undangan di Indonesia);

p. Mendukung keberagaman budaya dan lingkungan alam;

q. Selain itu, secara umum UNESCO cenderung memprioritaskan Negara yang belum pernah masuk ke dalam daftar ICH, atau baru sedikit memiliki ICH.

Kemudian, komunitas pewaris juga harus menyetujui nominasi/pendaftaran warisan budaya tersebut, dan hal ini telah terpenuhi dalam kasus Pinisi.

5. Apakah tantangan yang dihadapi Indonesia selama memperjuangkan Pinisi sebagai warisan budaya dunia?

Jawaban :

a. Semua negara anggota UNESCO termasuk Indonesia hanya berhak mengajukan WBTb setiap dua tahun sekali, sehingga kesempatan Indonesia untuk mendaftarkan WBTb juga terbatas.

b. Komunitas budaya kapal Pinisi sedikit jumlahnya di Indonesia.

c. Setiap negara hanya bisa menominasikan 1 WBTb dan 1 joint submission, sehingga proses seleksi ini menjadi tantangan mengingat Indonesia memiliki banyak warisan budaya yang ingin diajukan.